

ANALISIS VALIDITAS *SELF REPORTING QUESTIONNAIRE* (SRQ) TERHADAP KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA

Devina Dara Safitri^{1*}, Arif Widodo²

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : j210200139@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Remaja adalah orang-orang yang sedang berada didalam periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Semua aspek yang ada dalam masa perkembangan dan peralihan ini termasuk perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tak jarang menimbulkan masalah kesehatan mental dan kondisi ini yang memerlukan perhatian penting untuk mengukur kesehatan mental tersebut. Salah satu caranya dapat menggunakan kuesioner tentang kesehatan mental yang sebelumnya belum pernah digunakan pada remaja untuk tes validitas dan reliabilitasnya, yaitu *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang dimodifikasi pada remaja di SMA Batik 1 Surakarta. Metode dalam penelitian adalah Deskriptif Statistik dengan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* jenis *Proportional Random Sampling* yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 12 sebanyak 207 orang. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober – November 2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dengan hasil akhir penelitian uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang telah dimodifikasi memiliki item pertanyaan dengan validitas yang tinggi, yaitu r hitung (0,708 – 0.941) > r tabel (0,136), sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,981 > 0,688. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang telah dimodifikasi valid dan reliabel untuk menilai kesehatan mental remaja dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci : kesehatan mental, reliabilitas, remaja, SRQ-20, validitas

ABSTRACT

Adolescents are people who are in transition from childhood to adulthood. All aspects of this developmental and transitional period include physical, cognitive, personality, and social development. The changes that occur in adolescence often lead to mental health problems and this condition requires important attention to measure mental health. One way is to use a questionnaire about mental health that has not previously been used in adolescents to test its validity and reliability, namely the Self Reporting Questionnaire (SRQ-20). Therefore, this study aims to measure the validity and reliability of the modified Self Reporting Questionnaire (SRQ-20) in adolescents at SMA Batik 1 Surakarta. The method in the research is Descriptive Statistics with Probability Sampling technique of Proportional Random Sampling type conducted to students and 12th grade students as many as 207 people. This research started from October - November 2023. This study was conducted twice with the final results of the validity and reliability test research showing that the modified Self Reporting Questionnaire (SRQ-20) has question items with high validity, namely r count (0.708 - 0.941) > r table (0.136), while the reliability test results obtained a Cronbach alpha value of 0.981 > 0.688. The results concluded that the modified Self Reporting Questionnaire (SRQ-20) is valid and reliable for assessing adolescent mental health and can be used for further research.

Keywords : adolescence, mental health, reliability, SRQ-20, validity

PENDAHULUAN

Remaja adalah orang-orang yang sedang didalam periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun sampai dengan 20 tahun. Biasanya dalam masa ini terjadi perubahan yang signifikan pada semua aspek pertumbuhannya yang meliputi

perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Khasanah et al., 2019). Selama periode ini, perkembangan otak remaja mencapai puncaknya sehingga sistem saraf yang memproses informasi berkembang dengan cepat. Dalam periode ini, remaja juga mengalami puncak perkembangan emosi. Faktor seperti perkembangan otak dan tekanan sosial selama masa remaja dapat menjadi risiko pada periode ini (Laili & Ro'isah, 2023). Dalam perkembangan emosi remaja awal, sifat sensitif seringkali mendominasi disertai emosi yang negatif, dan temperamental (murung, marah, sedih, dan tersinggung) (Fatimah et al., 2020). Menurut (Sary, 2017) remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosinya terhambat sehingga akan berakibat pada perilaku negatif seperti agresif dan lari dari kenyataan.

Teori menyatakan jika seseorang merasakan sakit, maka dirinya memerlukan pengobatan agar penyakit yang dialaminya dapat segera disembuhkan baik berupa penyakit fisik maupun mental (Widodo et al., 2023). Kesehatan mental memiliki arti penting dalam kehidupan seseorang. Kesehatan mental adalah keadaan yang sehat secara emosional, psikologis, dan sosial yang ditunjukkan oleh hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku koping yang efektif, konsep diri yang positif, dan kestabilan. Kesehatan juga dapat diartikan sebagai keadaan seseorang merasa sejahtera apabila mampu mewujudkan potensi dirinya, mampu mengatasi stress dengan baik, produktif, dan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat (Widodo & Supratman, 2020). Dengan mental yang sehat, seseorang dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Kondisi mental yang sehat akan membantu perkembangan seseorang menuju masa depan yang lebih baik (Sarmini et al., 2023). Kesehatan mental emosional yang tidak tertangani akan memunculkan efek tidak baik dalam pertumbuhan remaja di masa depan, terutama pada pematangan sifat dan watak sehingga memicu gangguan perkembangan mental emosional. Gangguan perkembangan mental emosional akan menyebabkan meningkatnya masalah perilaku di masa dewasa (Haryanti et al., 2019).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi kesehatan mental dan gangguan mental, salah satunya dengan menggunakan *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang terdiri dari 20 item pertanyaan (Zaini & Komarudin, 2022). *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk pemeriksaan kesehatan mental dan mencakup 20 item pertanyaan (Mariyati & Wulandari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) untuk mengetahui kesehatan mental dan gangguan mental pada remaja.

METODE

Penelitian adalah sebuah penelitian kuantitatif, metode Deskriptif Statistik menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* jenis *Proportional Random Sampling* yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 12 sebanyak 207 orang di SMA Batik 1 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan November 2023. Kriteria yang masuk dalam penelitian ini adalah siswa yang telah menandatangani *informed consent*, siswa yang mengikuti penelitian ini sampai akhir, dan siswa yang merasa bahwa kesehatan mental seseorang bukannya sebuah privasi. Instrumen yang diujikan adalah *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) dengan modifikasi. Selanjutnya kuesioner SRQ-20 ini diberikan kepada siswa dengan cara yang sama tanpa ada perlakuan khusus. Setelah didapatkan data dari pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan proses pengolahan data untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson corellation* dan *cronbach alpha*. Uji validitas diberikan batasan r tabel sebesar 0,136, sedangkan uji reliabilitas diberi batasan *cronbach alpha* sebesar 0,688. Pemberian dan pengolahan data dilakukan sebanyak dua kali karena hasil uji yang pertama didapatkan ada nilai validitas yang berada didekat batasannya. Maka dari itu, dilakukan analisis dan revisi terhadap bulir pertanyaan yang kemudian diberikan kepada siswa

dan diujikan kembali. Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr Moewardi telah menguji kelayakan protokol penelitian dengan nomor etik 1.729/IX/HREC/2023.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 1. Sebaran Data Demografi Responden (n=207)

Karakteristik	Frekuensi Hasil
Usia Responden	
16 tahun	5/2,4%
17 tahun	176/85,0%
18 tahun	26/12,6%
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	96/46,4%
Perempuan	111/53,6%

Distribusi demografi responden menurut usia terbanyak pada penelitian ini yaitu usia 17 tahun yang memiliki frekuensi sebanyak 176 siswa (85,0%), usia 18 tahun sebanyak 26 siswa (12,6%), dan yang paling sedikit menurut usia yaitu 16 tahun dengan frekuensi 5 siswa (2,4%).

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi demografi responden dari yang terbanyak yaitu perempuan yang berjumlah 111 siswa (53,6%), kemudian dilanjutkan dengan responden siswa laki-laki yang berjumlah 96 orang (46,4%).

Uji Validitas Pertama dari *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pertama

	Item Kuesioner	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Apakah saudara pernah sakit kepala?	0,609	0,136	Valid
2	Apakah nafsu makan saudara pernah menurun?	0,573	0,136	Valid
3	Apakah saudara pernah tidak bisa tidur nyenyak?	0,523	0,136	Valid
4	Apakah saudara mudah merasa takut?	0,698	0,136	Valid
5	Apakah tangan saudara gemetar?	0,638	0,136	Valid
6	Apakah saudara pernah merasa cemas, tegang, atau khawatir?	0,761	0,136	Valid
7	Seberapa sering saudara mengalami masalah pencernaan?	0,391	0,136	Valid
8	Apakah saudara mengalami kesulitan untuk berpikir jernih?	0,686	0,136	Valid
9	Seberapa sering anda merasa tidak bahagia?	0,665	0,136	Valid
10	Apakah anda lebih sering menangis dari biasanya?	0,698	0,136	Valid
11	Saudara sulit menikmati kegiatan sehari-hari	0,663	0,136	Valid
12	Seberapa sering anda kesulitan mengambil keputusan?	0,637	0,136	Valid
13	Seberapa sering anda mengalami penurunan kinerja?	0,688	0,136	Valid
14	Merasa tidak bisa melakukan hal yang bermanfaat dalam hidup	0,783	0,136	Valid
15	Seberapa sering saudara merasa kehilangan minat untuk melakukan berbagai hal?	0,721	0,136	Valid
16	Seberapa sering saudara merasa tidak berguna?	0,792	0,136	Valid
17	Seberapa sering pemikiran untuk mengakhiri hidup muncul?	0,637	0,136	Valid
18	Apakah saudara merasa lelah sepanjang waktu?	0,708	0,136	Valid
19	Seberapa sering saudara merasa tidak nyaman di perut?	0,601	0,136	Valid
20	Mudah merasa lelah	0,697	0,136	Valid

Tabel 2 menunjukkan nilai validitas dari 20 butir pertanyaan kuesioner SRQ dan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Namun, pada hasil uji coba pertama ini didapatkan beberapa nilai valid yang mendekati batas r tabel. Kemudian dilakukan analisis dan ditemukan bahwa terdapat kata dalam butir pertanyaan yang diulang pada jawaban, yaitu "sering" dan "pernah" kemudian dilakukan revisi terhadap butir pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian direvisi menjadi :

Tabel 3. Revisi Pertanyaan

Item Pertanyaan	
1	Apakah saudara merasakan sakit kepala?
2	Apakah nafsu makan saudara menurun?
3	Apakah saudara tidak bisa tidur dengan nyenyak?
4	Apakah saudara mudah merasa takut?
5	Apakah tangan saudara gemetar?
6	Apakah saudara merasa cemas, tegang, atau khawatir?
7	Apakah saudara mengalami masalah pencernaan?
8	Apakah saudara mengalami kesulitan untuk berpikir jernih?
9	Apakah anda merasa tidak bahagia?
10	Lebih banyak menangis dari biasanya
11	Saudara sulit menikmati kegiatan sehari-hari
12	Kesulitan mengambil keputusan
13	Mengalami penurunan kinerja
14	Merasa tidak bisa melakukan hal yang bermanfaat dalam hidup
15	Merasa kehilangan minat untuk melakukan berbagai hal?
16	Merasa tidak berguna
17	Ada pemikiran untuk mengakhiri hidup
18	Apakah saudara merasa lelah sepanjang waktu?
19	Apakah perut saudara kerap terasa tidak nyaman?
20	Mudah merasa lelah

Uji Validitas Kedua dari *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kedua

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,832	0,136	Valid
2	0,928	0,136	Valid
3	0,941	0,136	Valid
4	0,928	0,136	Valid
5	0,810	0,136	Valid
6	0,856	0,136	Valid
7	0,841	0,136	Valid
8	0,939	0,136	Valid
9	0,875	0,136	Valid
10	0,855	0,136	Valid
11	0,890	0,136	Valid
12	0,865	0,136	Valid
13	0,806	0,136	Valid
14	0,755	0,136	Valid
15	0,878	0,136	Valid
16	0,869	0,136	Valid
17	0,830	0,136	Valid
18	0,873	0,136	Valid

19	Apakah perut saudara kerap terasa tidak nyaman?	0,872	0,136	Valid
20	Mudah merasa lelah	0,708	0,136	Valid

Setelah penyebaran kuesioner kedua dilakukan dengan pertanyaan yang telah direvisi, didapatkan peningkatan pada nilai validitas instrumen SRQ-20 yang dimodifikasi.

Uji Reliabilitas Pertama dari *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Analisis dan pengujian data hasil pengisian instrumen SRQ-20 pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Dibawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pertama

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,932	20

Hasil pengujian reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai yang tinggi yaitu 0,932. Kemudian karena uji validitas dilakukan dua kali, maka uji reliabilitas juga dilakukan sebanyak dua kali.

Uji Reliabilitas Pertama dari *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Setelah dilakukan uji reliabilitas yang kedua, didapatkan hasil :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kedua

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,981	20

Pada tabel 6 terlihat hasil uji *Cronbach Alpha* meningkat dari hasil uji pertama menjadi 0,981.

PEMBAHASAN

Hasil Validitas *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Uji statistik untuk validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Corellation* (Janna & Herianto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa uji validitas pertama pada instrumen didapatkan nilai dengan rentang r hitung (0,391-0,792), dengan ketetapan r tabel untuk 205 (n-2) responden adalah 0,136. Uji validitas instrumen ini menggunakan *pearson correlation* dengan kriteria bulir instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (Fauzi & Lina, 2021). Berlandaskan pada uji statistik validitas didapatkan bahwa r hitung (0,391-0,792) > r tabel (0,136), maka sebenarnya uji validitas pertama dinyatakan valid. Namun, ada sebagian pertanyaan yang nilainya mendekati batas r tabel yang kemudian pertanyaan itu revisi dan dilakukan pengisian kuesioner serta pengujian kedua.

Setelah pertanyaan direvisi dan dilakukan uji statistik validitas yang kedua, didapatkan rentang nilai validitas SRQ-20 yang dimofikasi meningkat menjadi (0,708-0,941) dan jelas melebihi r tabelnya (0,136). Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah direvisi memiliki nilai validitas yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Menurut asumsi peneliti, yang menjadikan uji pertama sebagian nilainya mendekati batas r tabel adalah beberapa kata yang ada di pertanyaan terulang kembali di bagian pilihan jawaban sehingga dapat menimbulkan kebingungan. Kemudian keterbatasan waktu juga mempengaruhi jawaban responden yang tidak bisa memikirkan jawaban atas kuesioner yang diberikan lebih lama.

Hasil uji validitas akhir membuktikan bahwa SRQ-20 yang dimodifikasi dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental remaja dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal

ini berhubungan dengan pendapat (Prasetio et al., 2022) yang mengatakan bahwa SRQ-20 mempunyai validitas struktur internal yang baik dan dapat digunakan untuk menilai gangguan mental dan jiwa.

Masalah kesehatan mental dapat dideteksi sedini mungkin dan dapat dilakukan secara berkala pada awal masuk sekolah atau minimal satu kali setiap enam bulan (Kesmas Kemkes, 2023).

Hasil Reliabilitas *Self Reporting Questionnaire* (SRQ-20) yang Dimodifikasi

Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, karena koefisien *Cronbach Alpha* adalah ukuran reliabilitas yang paling umum digunakan dan juga merupakan skala yang paling tepat digunakan ketika instrumen penelitian dibuat menggunakan Skala *Likert* (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan pemberian kuesioner dan pengujian ulang sebanyak dua kali, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* yang berbeda di antara keduanya. Uji pertama menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,932, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* yang pada uji kedua sebesar 0,981. Menurut (Janna & Herianto, 2021) instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,688 yang berarti dari kedua tes yang dilakukan keduanya terbukti reliabel, namun hasil tes yang kedua nilai *Cronbach Alpha*nya lebih tinggi.

Menurut asumsi peneliti, yang menjadikan nilai *Cronbach Alpha* di uji pertama lebih rendah dari pada uji kedua adalah beberapa kata yang ada di pertanyaan terulang kembali di bagian pilihan jawaban sehingga dapat menimbulkan kebingungan. Kemudian keterbatasan waktu juga mempengaruhi jawaban responden yang tidak bisa memikirkan jawaban atas kuesioner yang diberikan lebih lama.

Hasil uji reliabilitas ini membuktikan bahwa kuesioner SRQ-20 memiliki reliabilitas atau konsisten dalam menilai kesehatan mental remaja dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prahastuti, 2023) sehingga menghasilkan 20 item memenuhi kecocokan model item. Secara keseluruhan, SRQ-20 memiliki sifat psikometrik yang baik.

Selain itu, menurut berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh (Fajriyah et al., n.d.) diperoleh hasil yang membuktikan bahwa SRQ-20 memiliki reliabilitas dengan nilai yang berbeda yaitu 0,823 namun tetap reliabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis validitas kuesioner SRQ-20 yang dimodifikasi pada remaja di SMA Batik 1 Surakarta diperoleh hasil akhir kuesioner SRQ-20 yang dimodifikasi memiliki nilai validitas yang tinggi dan reliabel (konsisten) untuk menilai kesehatan mental anak remaja. SRQ-20 yang dimodifikasi ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan variabel, responden, jumlah responden, dan waktu yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dan ikut andil dalam jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>

- Fajriyah, N., Departemen, P., Sosial, I. K., Dakwah, F., Komunikasi, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Psychometric Properties Analysis of Self-Reported Questionnaire (SRQ)-20 Instrument with Rasch Model*. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v8i22023.148>
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan ekonomi, interaksi orang tua-remaja, dan perkembangan sosial emosi remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 137–150.
- Fauzi, S., & Lina, L. F. (2021). Peran Foto Produk, Online Customer Review Dan Online Customer Rating Pada Minat Beli Konsumen Di E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 21–26.
- Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2019). Perkembangan mental emosional remaja di panti asuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 97–104.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Kesmas Kemkes. (2023). *Peduli Kesehatan Jiwa*.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Laili, N., & Ro'isah. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model di Probolinggo*.
- Mariyati, M., & Wulandari, P. (2022). Empowerment of nurses in primary health service in early detection of mental health and stress management of pregnant women. *Community Empowerment*, 7(11), 1911–1917.
- Prahastuti, N. F. (2023). Psychometric Properties Analysis of Self-Reported Questionnaire (SRQ)-20 Instrument with Rasch Model. *INSAN: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 8(2).
- Prasetyo, C. E., Triwahyuni, A., & Prathama, A. G. (2022). Psychometric Properties of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version. *Jurnal Psikologi*, 49(1), 69. <https://doi.org/10.22146/jpsi.69782>
- Sarmini, S., Putri, A., Maria, C., Syahrias, L., & Mustika, I. (2023). Penyuluhan Mental Health Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 154–161.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Widodo, A., Adelia, M., Karlina, R. N., & Rahmawati, W. R. (2023). Health Seeking Behavior for the Non-Communicable Diseases and Mental Disorder. *4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, 826–834.
- Widodo, A., & Supratman, S. (2020). The different mental health patient quality of life during shackling, treatment, and post treatment. *Epidemiology and Society Health Review*, 2(2), 45.
- Zaini, M., & Komarudin, K. (2022). Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1151–1156.